

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertahun-tahun masyarakat hidup dalam buaian janji manis para penguasa yang berkecimpung dalam partai politik yang dengan mudah dan ringan melalui kampanye mengucapkan janji manis akan memperjuangkan nasib rakyat khususnya pendidikan yang menjadi pondasi dasar terciptanya generasi penerus bangsa, bahkan dengan mudah dan tanpa beban menjanjikan pendidikan gratis.

Namun dalam pelaksanaannya sampai sekarang hal tersebut belum terealisasikan, jangankan masyarakat merasakan pendidikan gratis yang ada justru penekanan perekonomian dalam semua aspek kehidupan mulai dengan naiknya bahan bakar minyak sampai dengan sembako, yang mengakibatkan lapisan keluarga ekonomi menengah kebawah semakin terhimpit dan membawa pengaruh besar dalam bidang pendidikan yang juga mengalami kenaikan dengan mahalannya biaya pendaftaran, buku-buku pelajaran dan juga biaya operasional sekolah.

Banyak dari keluarga yang memiliki anak usia sekolah menelantarkan anak-anaknya dalam ketidakpastian tanpa adanya pendidikan yang jelas baik pendidikan formal maupun non formal karena orang tua sibuk mempertahankan keberlangsungan hidup keluarga dengan mencari nafkah.

Dunia anak yang identik dengan kebahagiaan, keceriaan dan kebebasan serta penuh kemandirian terhadap orang tua, namun sekarang tidak sedikit

dari anak-anak dibawah umur yang terampas kebahagiaan dan keceriaannya karena mereka harus ikut membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang serba pas-pasan. Mulai dari penjual koran, semir sepatu, pengamen dan bahkan pengemis jalanan yang mengakibatkan identitas mereka sebagai anak-anak hilang. Tubuh-tubuh mungil yang lemah dan yang masih banyak memerlukan kasih sayang dipaksakan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri dan untuk sekedar membantu keuangan keluarga. Ini bukan cita-cita mereka namun karena tuntutan yang mengharuskan mereka menjadi anak jalanan yang setiap hari berkeliaran dijalan-jalan sudut kota. Banyak diantara mereka yang berlatar belakang ekonomi keluarga kurang mampu, dalam hal ini setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari keluarga *broken home*, keluarga imigran yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap, pendidikan rendah atau putus sekolah dan bahkan karena dari lingkungan yang kurang mendukung seperti lingkungan pemulung.

Dari sekian banyak kasus anak jalanan tersebut mungkin kita sebagai masyarakat awam hanya bisa berpangku tangan tanpa ada tindakan apa-apa, dan bahkan mungkin kita akan mencela mereka-mereka yang mengalami nasib sebagai anak jalanan, hanya sedikit dari msyarakat kita yang sadar bahwa mereka (anak jalanan) juga penerus-penerus bangsa yang perlu pendidikan dan bimbingan untuk meniti hidup yang lebih baik dari keadan yang sekarang (Anak Jalanan).

Mungkin tidak jauh beda dengan pandangan masyarakat umum dalam menilai tentang anak jalanan yang mengonotasikan bahwa anak jalanan sebagai anak yang

tidak mempunyai etika dan bertingkah laku buruk yang setiap hari mangkal di jalan-jalan setiap sudut kota dan mengganggu keindahan pemandangan kota, tetapi Didit Hape mempunyai cara pandang dan menyikapi dengan cara yang berbeda, yaitu dengan mencoba membantu mereka yang kurang beruntung dengan membentuk wadah yang dapat menampung anak-anak jalanan tersebut untuk dididik dan diberikan bimbingan yang didalamnya tidak hanya masalah pendidikan akan tetapi juga masalah etika dan estetika, dengan harapan menanamkan kepribadian atau tingkah laku yang baik meskipun mereka hidup dalam lingkungan yang konotasinya "liar" yaitu kehidupan terminal atau jalanan. karena pendidikan atau proses selajar bukan hanya terjadi dalam lingkungan sekolah yang berada dalam lembaga formal akan tetapi bisa dimana dan kapan saja berada yang terpenting adalah proses belajar dapat terlaksa. Hal ini dilakukan sebagai jalan pintas menyalurkan pendidikan dan membantu anak-anak yang kurang mampu mengikuti pendidikan formal, selain itu juga sebagai wahana membantu pemerintah dalam mensukseskan pendidikan nasional.

Nampaknya langkah yang dilakukan oleh Bang Didit Hape ini sejalan dengan pendapat dari Psikiater Dadang Hawari yang mengatakan bahwa pendidikan tidaklah semata-mata menyekolahkan anak ke sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan namun lebih luas dari itu, yaitu seorang anak akan tumbuh kembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang paripurna (komprehensif), agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi

masyarakat, bangsa, Negara, dan agama.¹ Terlebih anak-nak yang ada di sanggar alang-alang yang mayoritas masih berusia dini yang sangat memerlukan pendidikan baik yang bersifat formal ataupun non formal. Hal ini didasarkan pada kesadaran bahwa warisan dari seseorang yang tidak akan habis dan selalu bermanfaat pada setiap zaman kapanpun dan dimanapun berada seperti yang tercantum dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut: *“Didiklah anak-anakmu, sebab mereka dilahirkan untuk hidup dalam suatu zaman yang berbeda dengan zamanmu”*²

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Tingkah laku Anak Jalanan Di Sanggar Alang-Alang Wonokromo Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncullah masalah inti yang perlu diteliti, yaitu peran pendidikan sanggar alang-alang dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Wonokromo Surabaya, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan Agama di Sanggar Alang-Alang?

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Darma Bakti Prima Yasa, 1995), 155.

² H.R Bukhori Muslim.

2. Bagaimana tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang Wonokromo, Surabaya?
3. Bagaimana peran pendidikan Agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang Wonokromo Surabaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan Agama di Sanggar Alang-alang Wonokromo Surabaya.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana tingkah laku anak jalanan di sanggar alang-alang.
 - c. Untuk mengetahui peran pendidikan Agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang Wonokromo Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah:

Dengan penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak:

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan masalah penelitian.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pengelola lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan non formal dalam mendayagunakan waktu untuk sesuatu yang lebih bermanfaat dan sebagai

bahan pertimbangan bahwa sekolah non formal juga mempunyai kedudukan yang tidak kalah dengan lembaga formal.

c. Bagi Umum

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah atau memberikan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus sebagai wacana tentang anak-anak jalanan yang mereka juga mempunyai hidup dan kehidupan yang sama dengan masyarakat pada umumnya.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul ” Peran Pendidikan Sanggar Alang-Alang Dalam Pembentukan Tingkah laku Anak Jalanan Di Wonokromo Surabaya” Untuk memahami maksud dari tema tersebut, di bawah ini dijelaskan defenisi:

Peran : Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.³

Sebuah kendali yang mengendalikan sesuatu proses untuk tujuan tertentu.

Pendidikan Agama : Wadah mencerdaskan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya. Pengembangan nilai-nilai. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak

³ Poerdarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 375

didik dan masyarakat menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pendidikan dengan tuntutan kearah perubahan dimaksud.⁴

Pendidikan yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah wadah atau tempat untuk mencerdaskan anak bangsa, yang dalam penelitian ini penulis tujukan pada pendidikan anak jalanan (anjala) yang berada dalam asuhan sanggar alang-alang.

Sanggar alang-alang : Nama sebuah tempat yang dijadikan Didit Hape untuk melakukan proses pendidikan kepada anak-anak jalanan di Wonokromo Surabaya.

Tingkah laku : Aktivitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organisme tersebut. Tingkah laku atau aktivitas tersebut merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.⁵

Tingkah laku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku anak jalana yang setiap harinya mangkal dijalanan dan berprofesi sebagai penjual Koran,

⁴ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 1994), 3.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, Cet. 2, 1980), 10.

pengemis, pengamen, dll, untuk dididik dalam sebuah sanggar dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan tingkah laku anak jalanan menuju tingkah laku yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, tingkah laku disini penulis memfokuskan pada tingkah laku sosial atau bermasyarakat.

Anak Jalanan : Anak yang tidak mempunyai tempat tinggal dan mata pencaharian yang tetap dan layak atau mereka sering berpindah dari satu tempat ketempat lain, berkeliaran dalam kota dan makan minum disembarang tempat.⁶

Dari sini muncul adanya kecenderungan pada perilaku sosial mereka.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam aktifitas penelitian, karena dengan metode yang tepat akan mencapai tujuan penelitian yang ideal. Sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian. Sedangkan metode dalam makna bahasa bermakna cara atau jalan, maka kaitannya dengan upaya ilmiah metode dimaknai sebagai objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan yang digunakan dalam

⁶ Saparinah, *Tingkah laku Gelandangan (Pandangan Ilmu Sosial)* (Jakarta: Lp3ts, 1986), 133-135.

rangka untuk objek studi. Dalam hal ini metode dipakai dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, mengingat waktu penelitian yang sangat singkat sedang tema yang diangkat oleh peneliti tentang tingkah laku maka peneliti membatasi subjek penelitian pada 5 (lima) anak Jalanan di Sanggar Alang-alang, dengan alasan bahwa sesuai dengan pengamatan peneliti yang dalam awal-awal berkunjung ke Sanggar mereka mempunyai tingkah laku yang sopan ketika menyambut tamu (peneliti). Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kualifikasi (pengukuran).⁷

Agar dalam penelitian ini dapat dibahas dengan tepat, penulis mengambil metode-metode yang mengacu pada beberapa sudut pandang pembahasan antara lain:

1. Jenis Penelitian

Selaras dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Penggunaan penelitian kualitatif

⁷ Saifuddin Zuhri, *Metode Penelitian* (Lamongan: UNISDA Press, 2001), 9.

bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara *holistic kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument.

Selain itu, peneliti juga akan mendeskripsikan penelitian berdasarkan kejadian dan dokumentasi yang ada pada objek penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pernyataan ketua sanggar Alang-alang sebagai objek penelitian, guru pengampu/pengasuh serta pihak-pihak yang berkepentingan di sanggar Alang-alang. Sehingga nantinya peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana peran Pendidikan Agama dalam membentuk tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang.

Dengan cara tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang menjadi jawaban atas persoalan-persoalan yang timbul sesuai dengan tujuan peneliti.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan salah satu yang harus ada karena peneliti merupakan instrumen penelitian. Semakin tinggi ketelitian dan kecermatan peneliti maka makin tinggi pula keabsahan dan kevalidan hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga dituntut dapat bersikap subjektif dan netral. Sehingga nantinya hasil penelitian tidak akan berat sebelah atau memihak pada kelompok atau orang tertentu.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti memilih sanggar alang-alang yang berada di Jl.gunung Sari 24 atau sebelah terminal Joyoboyo, Wonokromo, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian disini karena:

- a. Sanggar alang-alang merupakan sebuah wadah/sanggar yang terhitung berhasil dalam mendidik dan membimbing anak-anak jalanan untuk menjadikan mereka manusia yang lebih mempunyai arah dan tujuan hidup yang pasti bagi diri sendiri dan bagi orang lain serta bagi bangsa dan negara.
- b. Proses pendidikan yang dilakukan dalam sanggar alang-alang merupakan salah satu hal yang menarik bagi peneliti untuk dipelajari.

4. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.⁸

- a. Data Primer : Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini data diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara dengan ketua sanggar, guru pengampu/pengasuh.

⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 9.

- b. Data Sekunder : Merupakan data penunjang dari data primer yang berasal dari sumber-sumber bacaan meliputi buku keputakaan, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Manusia, meliputi: sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber datanya dari ketua sanggar, guru pengampu/pengasuh dan pihak-pihak yang terkait (*Steak Holder*).
- b. Suasana, yaitu sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak yang ditujukan pada aktifitas kinerja ketua sanggar dalam melaksanakan program-programnya dalam mengembangkan sanggar.
- c. Non manusia, yaitu: simbol data yang menyajikan data-data huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lainnya (buku-buku dan dokumen)

5. Prosedur pengumpulan data

Untuk menggali data yang ada peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki.⁹ Tehnik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan subyek dan memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar yang memiliki hubungan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi peneliti, Keadaan real anak jalanan, letak geografis, serta sarana prasarana yang ada di sanggar alang-alang Wonokromo Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.¹⁰

Adapun teknik interview digunakan penulis untuk mendapatkan informasi, antara lain:

- 1) Wawancara dengan ketua sanggar tentang strategi pendidikan Agama di sanggar alang-alang.
- 2) Wawancara dengan guru pengampu/pengasuh tentang proses belajar dan mengajar.
- 3) Wawancara dengan masyarakat/orang-orang sekitar yang mengetahui tentang sanggar alang-alang.

⁹ Cholid Narkubko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Budi aksara, 1997), 70.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1996), 174.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang bersumber dari catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya sanggar alang-alang.
- 2) Visi dan Misi serta logo sanggar alang-alang.
- 3) Struktur organisasi.
- 4) Letak geografis.
- 5) Keadaan guru pengampu/pengasuh sanggar, siswa/anak-anak jalanan.
- 6) Keadaan sarana dan prasarana.
- 7) Kegiatan pengembangan sanggar.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya dan pengembangan, keadaan anak didik, guru pengampu/pengasuh serta segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian.

6. Analisa Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menggunakan metode data deskriptif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu;¹¹

¹¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

a. Reduksi Data

Pada kegiatan mereduksi data ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan informasi/data yang telah didapatkannya dari sumber-sumber penelitian.

b. Pengorganisasian data-data ke dalam kelompok-kelompok (*display data*)

Setelah melakukan reduksi data, penulis melakukan *display data* atau mengelompokkan data/informasi secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

c. Penerapan dan penegasan kesimpulan (*conclution drawing and verification*)

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dan pemaparan berdasarkan data-data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kevalidan dan keabsahan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan Skripsi ini, maka sistematika pembahasan ditulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini berisi tentang pendahuluan yang mendeskripsikan tentang peran pendidikan Agama dalam pembentukan tingkah laku anak jalanan di Sanggar Alang-alang Wonokromo Surabaya yang diangkat oleh peneliti. Dan merumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya peneliti memaparkan tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan di sanggar alang-alang, kemudian peneliti menggunakan metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian dalam bentuk observasi, interview, dan dokumentasi serta analisis data. Dan yang terakhir sistematika pembahasan terdiri dari: pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi pembahasan tentang pengertian pendidikan, peran pendidikan, tujuan pendidikan, macam-macam tingkah laku, faktor yang mempengaruhi tingkah laku, dan pembahasan tentang anak jalanan yang memuat tentang pengertian dan ciri-ciri anak jalanan, faktor-faktor yang mempengaruhi anak jalanan serta upaya menanggulangnya.

BAB III HASIL PENELITIAN

Dalam penyajian data, peneliti memaparkan hasil penelitian. Hasil temuan tentang gambaran Obyektif sanggar alang-alang wonokromo.

BAB IV PENUTUP

Sebagai penutup dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti dan saran penulis untuk sanggar.